

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pneumonia merupakan infeksi saluran bawah yang mengakibatkan batuk , sesak napas dan demam. Pneumonia dapat menyerang siapa saja baik usia seperti anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Namun, pneumonia lebih sering terjadi pada balita dan lanjut usia karena sistem imun yang menurun dan belum matur (Simanungkalit, Rajagukguk, and Situmorang 2021).

*World Health Organization 2022*, jumlah kematian penyakit pneumonia sebesar 14%. Orang berisiko terkena pneumonia termasuk orang dewasa di atas usia 65 tahun dan orang dengan masalah kesehatan yang sudah ada sebelumnya. Data Survei Kemenkes RI 2021 kasus pneumonia sebanyak 15,5% penderita pneumonia dewasa, sering mengalami sesak napas (60,39%), batuk (54,88%) dan demam (48,37%) (Irwansyah and Saragih 2024).

Jumlah kasus pneumonia di provinsi nusa Tenggara timur (NTT) pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1.775 kasus. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 3.091 kasus dan kembali naik pada tahun 2023 hingga mencapai 4,437 kasus (BPS NTT,2023). Berdasarkan data dari dinas kesehatan kabupaten sumba barat, pada tahun 2021 dan 2022 kasus pneumonia menyumbang sekitar 43% dari total kasus yang ada, Namun, pada tahun 2023 kembali menurun menjadi 28,61%. Sementara itu, data dari puskesmas menunjukkan bahwa jumlah pasien pneumonia pada tahun 2021 sebanyak 117 kasus, meningkat menjadi 157 kasus pada tahun 2022 dan bertambah lagi menjadi 205 kasus pada tahun 2023.

Masalah umum yang sering terjadi pada pasien dengan pneumonia adalah ketidakefektifan dalam membersihkan jalan napas. Kondisi ini ditandai dengan ketidakmampuan pasien dalam mengeluarkan sekret atau mengatasi sumbatan di saluran pernapasan, yang pada akhirnya menyebabkan aliran udara menjadi tidak optimal. Gejala utama dari gangguan ini mencakup batuk yang tidak efektif, kesulitan untuk batuk, produksi dahak yang berlebihan, serta ada suara napas tambahan seperti mengi (wheezing) dan ronki (ronchi), (Ken et al., 2022).

Penatalaksanaan pneumonia dapat berupa teknik farmakologis (penggunaan obat-obatan) dan non farmakologis (latihan batuk efektif). Fokus implementasi ini adalah latihan batuk efektif. Latihan batuk efektif adalah tindakan pembersihan saluran napas dengan mencegah penumpukan sekret di paru-paru. Manfaat latihan batuk efektif yakni mengeliminasi sekret yang menempel pada saluran pernapasan serta meningkatkan kerja otot-otot pernapasan agar lebih efisien, memberikan rasa nyaman, dan memperbaiki ventilasi. Waktu yang tepat untuk melakukan latihan batuk efektif adalah sebelum makan dan sebelum tidur. Peran keluarga dalam membantu latihan batuk efektif pada pasien pneumonia sangat penting untuk mendukung keberhasilan terapi, dukungan yang diberikan seperti memberikan dukungan emosional, mengawasi pelaksanaan latihan, dan mengamati setiap perkembangan kondisi pasien. keluarga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan dan mencegah pneumonia melalui berbagai cara. Salah satu langkah utama adalah **menjaga kebersihan dan higiene**. Keluarga harus mendorong kebiasaan anggota keluarga untuk rutin mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, terutama sebelum dan setelah melakukan aktifitas baru, batuk atau bersin, serta setelah beraktivitas di luar rumah. Selain itu, membersihkan lingkungan rumah secara teratur dan memastikan ventilasi udara yang baik dapat membantu mengurangi risiko paparan bakteri dan virus yang menyebabkan pneumonia (Dias fianto 2024).

Berdasarkan data dinas Kabupaten Sumba Barat. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan studi kasus terkait permasalahan

yang telah dijabarkan. Implementasi Latihan Batuk Efektif Terhadap Penurunan Sekresi Yang Berlebihan Pada Anggota Keluarga Dengan Masalah Pneumonia Di Wilayah Kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana gambaran implementasi Latihan Batuk Efektif Terhadap Penurunan Sekresi Yang Berlebihan Pada Anggota Keluarga Dengan Masalah Pneumonia Di Wilayah Kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat ?

#### **C. TUJUAN STUDI KASUS**

Mampu Memberikan Implementasi Latihan Batuk Efektif Terhadap Penurunan Sekresi Yang Berlebihan Pada Anggota Keluarga Dengan Masalah Pneumonia Di Wilayah Kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.

#### **D. MANFAAT STUDI KASUS**

##### 1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dan upaya pemberian Implementasi Latihan Batuk Efektif Terhadap Penurunan Sekresi Yang Berlebihan pada Anggota Keluarga Dengan masalah Pneumonia.

##### 2. Bagi Puskesmas

Memberikan masukan atau saran dan bahan dalam merencanakan Implementasi Latihan Batuk Efektif Terhadap Penurunan Sekresi Yang Berlebihan Pada Anggota Keluarga Dengan Masalah Pneumonia.

##### 3. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Menambah literatur ilmu terapan dalam bidang Implementasi Latihan Batuk Efektif Terhadap Penurunan Sekresi Yang Berlebihan Pada Anggota Keluarga Dengan Masalah Pneumonia.

##### 4. Bagi individu dan keluarga

Menambah wawasan bagi individu dan keluarga, pengetahuan dan Implementasi Latihan Batuk Efektif Terhadap Penurunan Sekresi Yang Berlebihan Pada Anggota Keluarga Dengan Masalah Pneumonia.